



**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DITINJAU
DARI *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MATERI
PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 PAKISAJI**

SKRIPSI

**OLEH
AYU MULYANI
NPM 217.01.072.060**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2021**



**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DITINJAU
DARI *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MATERI
PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 PAKISAJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Matematika**

★★★★★
OLEH

AYU MULYANI

NPM 217.01.072.060

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Mulyani, Ayu. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Pembimbing II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd

Kata Kunci: kemampuan koneksi matematis, *adversity quotient*, pertidaksamaan linear satu variabel.

Kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan koneksi matematis akan membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, koneksi matematis berperan penting dalam pembelajaran matematika dan harus dikembangkan lagi dalam pembelajaran matematika. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika adalah daya juang peserta didik dalam menghadapi kesulitan atau yang disebut dengan *adversity quotient*. Masing-masing kategori *adversity quotient* memiliki kemampuan koneksi matematis yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada setiap kategori *adversity quotient* (AQ), yaitu kategori *climbers*, kategori *campers*, dan kategori *quitters*. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pakisaji, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, soal tes, dan wawancara. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang berdasarkan skor angket yang sudah dikerjakan, dengan kriteria dua orang berkategori *climbers*, dua orang berkategori *campers*, dan dua orang berkategori *quitters*. Subjek tersebut dipilih secara acak berdasarkan hasil skor angket *adversity quotient* yang sudah diklasifikasikan. Selanjutnya, tahap keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti membandingkan hasil angket, tes, dan wawancara terhadap sumber yang sama.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan antara lain: 1) Peserta didik dengan kategori *climbers* mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear dua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori *climbers* memiliki kemampuan koneksi matematis yang sangat baik. 2) Peserta didik dengan kategori *campers* mampu memenuhi dua indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear dua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori

campers memiliki kemampuan koneksi matematis yang cukup baik. 3) Peserta didik dengan kategori *quitters* hanya mampu memenuhi satu indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis dan tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear dua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori *quitters* memiliki kemampuan koneksi matematis yang kurang baik. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini antara lain: 1) Berdasarkan hasil persentase hasil angket *adversity quotient* peserta didik, guru diharapkan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik; 2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan koneksi matematis jika ditinjau dari setiap kategori *adversity quotient* pada materi yang berbeda maupun pada jenjang lain.



ABSTRACT

Mulyani, Ayu. 2021. *Analysis of Mathematical Connection Ability Reviewed by Adversity Quotient on Linear Inequality One Variable Material for Seventh Grade Students of SMP Negeri 1 Pakisaji*. Skripsi, Mathematics Education Department Faculty of Teacher Training and Education Islamic University of Malang. Advisor I: Drs. Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Advisor II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd

Keywords: mathematical connection ability, adversity quotient, one variable linear inequality.

Mathematical connection ability is one of the basic mathematical abilities that must be possessed by students. Mathematical connection skills will help students to know the relationship of various concepts in mathematics and apply mathematics in everyday life. Therefore, mathematical connections play an important role in learning mathematics and must be developed again in learning mathematics. One important aspect that can influence students in solving mathematical problems is the fighting power of students in facing difficulties or what is called the adversity quotient. Each category of adversity quotient has different mathematical connection abilities.

The purpose of this study is to describe students' mathematical connection abilities in each adversity quotient (AQ) category, namely are category climbers, category campers, and category quitters. The approach used in this research is a qualitative approach. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at SMP Negeri 1 Pakisaji, Malang Regency. Data collection techniques used include questionnaires, test questions, and interviews. The research subjects used in this study were 6 people based on the scores of the questionnaires that had been done, with the criteria of two people in the category of climbers, two people in the category of campers, and two people in the category of quitters. The subjects were selected by purposive sampling based on the results of the questionnaire scores adversity quotient classified. Furthermore, the data validity stage carried out in this study used triangulation techniques, where researchers compared the results of questionnaires, tests, and interviews with the same source.

Based on the data analysis carried out, the conclusions obtained include:

- 1) Students with category climbers are able to fulfil all indicators of mathematical connection ability on linear inequalities of two variables, so it can be concluded that category climbers have very good mathematical connection skills.
- 2) Students in the category are campers able to fulfil two of the three indicators of mathematical connection ability on linear inequalities of two variables, so it can be concluded that category campers have good mathematical connection skills.
- 3) Students in the category quitters are only able to fulfil one indicator of the three indicators of mathematical connection ability and are not able to meet all



indicators of mathematical connection ability in the linear inequality of two variables, so it can be concluded that category quitters have poor mathematical connection skills. The recommendations in this study include: 1) Based on the results of the percentage of questionnaire results adversity quotient students', teachers are expected to develop more appropriate learning activities to improve students' abilities; 2) There is a need for further research on mathematical connection abilities when viewed from each category adversity quotient on different materials and at other levels.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar senantiasa mengetahui, mendalami, serta menguasai berbagai ilmu untuk digunakan dalam segala aspek kehidupan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia bisa dikembangkan melalui pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam proses menuju pada keberhasilan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan berperan sangat penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga diperlukan suatu pendidikan yang berkualitas (Depdiknas, 2003:3). Untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan berkualitas, maka kualitas kegiatan pembelajaran peserta didik perlu ditingkatkan, baik pembelajaran formal maupun informal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Susanty (2018:870), tujuan dari dilakukannya pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, mampu menguraikan keterkaitan antarkonsep, serta mampu menggunakan konsep yang diperoleh secara luwes, tepat, dan efisien dalam pemecahan masalah matematika. Agar tujuan

pembelajaran matematika dapat tercapai, maka peserta didik harus memiliki kemampuan dasar matematika. Terdapat lima kemampuan dasar matematika peserta didik yang menjadi standar *National Council of Teachers of Mathematics/NCTM* (2000), antara lain: 1) pemecahan masalah (*problem solving*); 2) penalaran dan bukti (*reasoning and proof*); 3) komunikasi (*communication*); 4) koneksi (*connections*), dan; 5) representasi (*representation*). Berdasarkan lima kemampuan tersebut, salah satu kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah koneksi matematis. Dengan kemampuan koneksi, peserta didik dapat membentuk konsep baru dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (NCTM, 2000:274). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Warih, dkk (2016:378), bahwa kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik sekolah menengah. Siagian (2016:63) mengungkapkan bahwa untuk membantu peserta didik saat mempelajari hubungan antar konsep dalam matematika serta menggunakan matematika pada kehidupan sehari-hari, maka kemampuan koneksi matematis perlu dibangun dan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, koneksi matematis berperan penting dalam pembelajaran matematika sehingga harus lebih dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Salah satu pentingnya kemampuan koneksi matematis adalah digunakan dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear satu variabel. Hal tersebut dikarenakan dalam materi pertidaksamaan linear satu variabel, banyak sekali koneksi yang digunakan yang digunakan untuk menyelesaikan soal matematika.

Akan tetapi, peserta didik tingkat SMP masih memiliki masalah dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear satu variabel. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian Isnaeni, dkk (2019:66) bahwa peserta didik mengalami kesalahan konseptual saat menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel yang mengaitkan hubungan antar konsep dalam matematika.

Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika (termasuk menyelesaikan masalah PtLSV) adalah daya juang peserta didik saat melawan kesulitan atau disebut dengan *adversity quotient* (AQ). Stoltz (2018:9) mendefinisikan *adversity quotient* (AQ) sebagai ketekunan dalam mengatasi hambatan dalam mendaki puncak kesuksesan yang diinginkan. Sebagaimana pendapat dari Tresnawati (2018:84), *adversity quotient* (AQ) berperan sangat penting dalam kesuksesan yang diperoleh peserta didik saat belajar. Oleh karena itu, *adversity quotient* (AQ) berpengaruh penting bagi peserta didik dalam pembelajaran matematika untuk memahami serta menggunakan kemampuan koneksi matematis. Hal ini didukung oleh Mafulah dan Amin (2020:248), bahwa *adversity quotient* (AQ) peserta didik memiliki perbedaan saat menyelesaikan permasalahan matematika, salah satunya adalah soal yang berhubungan dengan koneksi matematis.

SMP Negeri 1 Pakisaji adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji, beliau mengatakan bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas VII saat pandemi cenderung mengalami penurunan. Hal itu

disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif sehingga berdampak terhadap kemampuan peserta didik, salah satunya adalah kemampuan koneksi matematis. Peserta didik tidak mengetahui bahkan mengalami kesulitan saat menghubungkan konsep yang dipelajari sebelumnya. Salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas VII adalah materi pertidaksamaan linear satu variabel. Beberapa peserta didik tidak paham terhadap konsep yang diajarkan sehingga tidak mampu menghubungkan antar konsep antara materi pertidaksamaan linear satu variabel dengan materi sebelumnya, yaitu materi persamaan linear satu variabel. Peserta didik banyak yang kesulitan saat menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan dalam materi pertidaksamaan linear satu variabel. Bahkan, saat diberikan soal, peserta didik cenderung menyerah terlebih dahulu, dan tidak bisa membedakan konsep antara persamaan linear satu variabel dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan *adversity quotient* (AQ). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari *Adversity Quotient* pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji”.

1.2 Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk analisis kemampuan koneksi matematis jika ditinjau

dari *adversity quotient* kategori *quitters*, kategori *campers*, dan kategori *climbers* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *climbers* pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *campers* pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *quitters* pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *climbers* pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *campers* Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik jika ditinjau dari *adversity quotient* kategori *quitters* materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diperolehnya teori yang berupa kategori *adversity quotient* peserta didik mempengaruhi kemampuan koneksi matematis, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kategori *adversity quotient* peserta didik memiliki perbedaan saat menyelesaikan soal kemampuan koneksi matematis.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang kemampuan koneksi matematis jika ditinjau dari *adversity quotient* serta membangun kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru dapat mengetahui kategori *adversity quotient* peserta didik untuk dimanfaatkan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sekolah dapat melakukan tindakan untuk mengembangkan *adversity quotient* peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti, khususnya dalam pembelajaran matematika, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar mendapatkan pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan agar pembaca mudah untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak menyebabkan perbedaan penafsiran dari berbagai pandangan. Istilah-istilah penting untuk diberikan penegasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang digunakan untuk menjabarkan keadaan yang sesungguhnya kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan dalam hal yang berkaitan dengan kemampuan koneksi matematis peserta didik.

2. Kemampuan Koneksi Matematis

Koneksi matematis merupakan keterkaitan antar konsep dalam matematika yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sedangkan kemampuan koneksi matematis merupakan suatu kesanggupan peserta didik dalam menghubungkan antar konsep dalam matematika sehingga memudahkan peserta didik saat menyelesaikan masalah matematika.

Indikator koneksi matematis dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.
- b. Mengaitkan hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur.
- c. Menggunakan matematika dalam masalah kontekstual.

3. *Adversity Quotient* (AQ)

Adversity quotient (AQ) adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang saat mengalami suatu kesulitan. *Adversity Quotient* dibagi menjadi tiga kategori, antara lain sebagai berikut.

- a. *Climbers* (Orang yang Mendaki)

Orang tipe *climbers* merupakan orang yang mempunyai sikap pantang menyerah. Saat mengerjakan sesuatu, tipe *climbers* benar-benar memahami tujuan yang akan dicapai, serta memahami bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh dari langkah yang kecil.

- b. *Campers* (Orang yang Berkemah)

Orang tipe *campers* merupakan orang yang mempunyai sikap cukup puas terhadap sesuatu yang dimiliki. Saat mengerjakan sesuatu, tipe *campers*

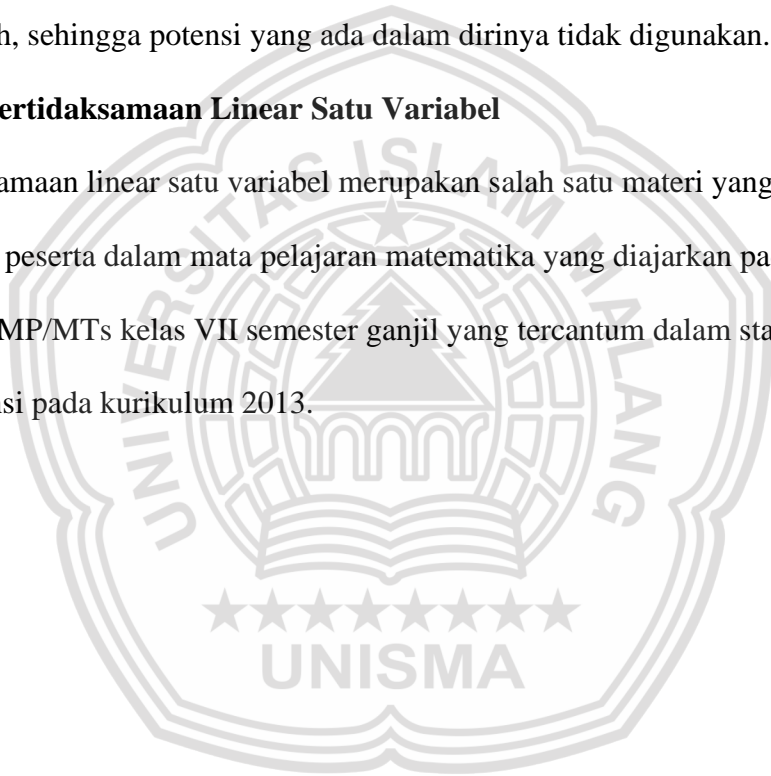
hanya bertahan pada hal yang dimiliki karena masih ada rasa takut dalam dirinya untuk mengembangkan diri.

c. *Quitters* (Orang yang Berhenti)

Orang tipe *quitters* merupakan orang yang mempunyai sikap mudah menyerah dan putus asa. Saat mengerjakan sesuatu, tipe *quitters* cenderung tidak bertanggung jawab serta memilih jalan yang lebih mudah, sehingga potensi yang ada dalam dirinya tidak digunakan.

4. Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Pertidaksamaan linear satu variabel merupakan salah satu materi yang dipelajari peserta dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan pada jenjang SMP/MTs kelas VII semester ganjil yang tercantum dalam standar kompetensi pada kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil analisis data mengenai kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *adversity quotient* peserta didik kelas VII yang sudah dianalisis dan dibahas oleh peneliti pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dengan kategori *climbers* memiliki kemampuan koneksi matematis sangat baik. Peserta didik mampu memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear satu variabel, yaitu mampu mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika, mampu mengaitkan hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, serta mampu menggunakan matematika dalam masalah kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori *climbers* memiliki kemampuan koneksi matematis sangat baik.

- 2) Peserta didik dengan kategori *campers* memiliki kemampuan koneksi matematis cukup baik. Peserta didik mampu memenuhi dua dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear satu variabel, yaitu mampu mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika dan mampu mengaitkan hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori *campers* memiliki kemampuan koneksi matematis cukup baik.

- 3) Peserta didik dengan kategori *quitters* memiliki kemampuan koneksi matematis yang kurang baik. Peserta didik hanya mampu memenuhi satu dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi pertidaksamaan linear satu variabel, yaitu mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kategori *quitters* memiliki kemampuan koneksi matematis kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang sudah diuraikan, saran/rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru

Berdasarkan hasil persentase hasil angket *adversity quotient* peserta didik, guru diharapkan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru sebagai fasilitator untuk membantu mengembangkan *adversity quotient* peserta didik.

- 2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu mengembangkan *adversity quotient* yang terdapat dalam dirinya, karena berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki, salah satunya adalah kemampuan koneksi matematis. Peserta didik disarankan untuk menyelesaikan soal yang menghubungkan antar konsep dalam matematika, konsep matematika dengan ilmu lainnya, dan konsep matematika dengan kontekstual.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan koneksi matematis jika ditinjau dari setiap kategori *adversity quotient* pada materi yang berbeda maupun pada jenjang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi., Rafida, Tien. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., dan Taufiq, I. 2017. *Buku Guru Matematika kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Azizah, S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Online) 1(3), 311–337. (<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.27>, diakses pada 14 Maret 2021).
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F., 2019. Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online) 14(2), 199–210. (<https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>, diakses pada 2 Juli 2021)
- Darojat, L., 2016. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan Aq Dengan Learning Cycle 7E. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, (Online) 5(1), 1–8. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/12908>, diakses pada 1 September 2021)
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, diakses pada 18 Agustus 2021)
- Ernawati, I., 2017. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, (Online) 2(2), 204–210. (<https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>, diakses 29 Juni 2021)
- Firti, R., Helma, dan Syarifuddin, H., 2014. Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online) 3(1), 18–22. (<https://www.e-jurnal.com/2015/03/penerapan-strategi-firing-line-pada.html>, diakses pada 29 Maret 2021).
- Gora, Winastwan., Sunarto. 2010. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif*

Berbasis TIK. Jakarta: PT Gramedia.

Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.

Hendriana, Heris., Euis, Rohaeti E., Sumarmo, Utari. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Isnaeni, S., Ansori, A., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., 2019. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Journal on Education*, (Online) 1(2), 309–316. (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/68>, diakses pada 14 Februari 2021).

Isrok'atun., Amelia, Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kuneni, E., Mardiyana, dan Pramudya, I., 2017. The development of a valid discovery-based learning module to improve students' mathematical connection. (Online) *AIP Conference Proceedings*, 1868(August). (<https://doi.org/10.1063/1.4995164>, diakses pada 3 Maret 2021).

Mafulah, J., Amin, S. M., 2020. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient, *MATHE dunesa*, (Online) 9(5), 241–250. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/34129/pdf>, diakses pada 28 Januari 2021).

Manik, D R. 2009. *Penunjang Belajar Matematika untuk SMP/MTs*. Depdiknas: CV Sari Ilmu Pratama

Mawaddah, I., & Panjaitan, R. L., 2017. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, (Online) 2(1), 1071–1080. (<https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.11256>, diakses 10 Februari 2021)

Meilina, F., Surahman, F., & Sari, M., 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Miniatur Rumah Adat Pada Tema 7 Untuk Siswa Kelas Iv Sdn 002 Tebing Kabupaten Karimun. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, (Online) 2(1), 44–51. (www.journal.uta45jakarta.ac.id, diakses pada 15 Juni 2021)

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V., 2020. Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (Online) 1(4), 673–682. (<https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>, diakses pada 15 Juni 2021)
- Mulyani, E., Wahyuningsih, S., dan Natalliasari, I., 2019. Adversity Quotient Mahasiswa Pendidikan Matematika dan Keterkaitannya dengan Indeks Prestasi Kumulatif. (Online) *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 119–130. (<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.418>, diakses pada 12 Februari 2021)
- NCTM. 2000. *National Council of Teachers of Mathematics*. Reston, VA: NCTM
- Nurhayati, N., Fajrianti, N., 2015. Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (Online) 3(1), 72–77. (<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>, diakses pada 11 Januari 2021)
- Nurdyansyah, Fahyuni, E F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Ponorogo: Wade Group.
- Pritchard, Alan. 2009. *Ways Of Learning Second Edition*. Madison Avunue, NY: Routledge Taylor & Francis Group
- Siagian, M. D., 2016. Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science2*, (Online) 2(1), 58–67. (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>, diakses 14 Februari 2021)
- Siregar, N. D., & Surya, E., 2017. Analysis of Students' Junior High School Mathematical Connection Ability. *International Journal of Sciences Basic and Applied Research*, (Online) 33(2), 309–320. (<https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/7363>, diakses pada 18 April 2021)
- Stoltz, P G. 2018. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT Grasindo.
- Susanty, A., 2018. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Nctm Siswa Sma Kelas X Ipa Pada Materi Eksponen Dan Logaritma. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online) 2(4), 870–876. (<https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.35>, diakses 28 Januari 2021)

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tresnawati, S. N., 2018. SQ4R Approach To Improve The Ability Of Mathematical Connections And Adversity Quotient Matematik MTs Students. *Mathematics Education Journal*, (Online) 2(2), 83. (<https://doi.org/10.22219/mej.v2i2.6492>, diakses 28 Januari 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas

Warih, P. D., Parta, I. N., & Rahardjo, S., 2016. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Teorema Pythagoras. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya [KNPMP I] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Malang: Universitas Negeri Malang*, (Online) 377–384. (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6978>, diakses 31 Januari 2021)

Wati, M., Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R., 2017. Pengembangan Modul Fisika Berintegrasi Kearifan Lokal Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (Online) 4(2), 157–162. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/5411/2899>, diakses pada 15 Juni 2021)

